

STATUS SOSIAL MASYARAKAT YANG BERPENDIDIKAN
(Studi Di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh
Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ASSYARI

NIM. 441106497

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial



JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/2018 M

**STATUS SOSIAL MASYARAKAT YANG
BERPENDIDIKAN**
(Studi Di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten
Aceh Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memporoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

ASSYARI
NIM. 441106497

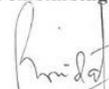
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



(Drs. Muchlis Aziz, M.Si)
NIP. 19571015 199002 1 001

Pembimbing II



(Rosnida Sari, M.Si., Ph.D)
NIP. 19721222 200312 2 004

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

ASSYARI
NIM. 441106497
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 18 Januari 2018 M
1 Jumadil Awal 1439 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

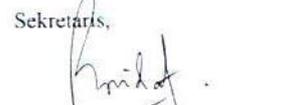
Ketua,


Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 19571015 199002 1 001

Anggota I,


Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 19550818 198503 1 005

Sekretaris,


Rosnida Sari, M.Si., Ph.D
NIP. 19721222 200312 2 004

Anggota II,


Sabirin, Sos.L., M.Si
NIP. 19840127 201101 1 008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220 198421 2 001

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu manusia, karena dengan pendidikan dapat tercapai segala tujuan individu manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat menyelesaikan segala masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dijadikan sebagai jembatan untuk terciptanya kedudukan yang lebih baik di dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat percaya semakin tinggi pendidikan yang diraih semakin besar harapan untuk diperoleh. Dengan demikian terbukanya kesempatan untuk meningkatkan status sosial individu yang lebih tinggi. Dari sekian banyak lulusan sarjana S1 yang dilahirkan oleh perguruan tinggi banyak sarjana itu tidak dipergunakan oleh masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu sarjana S1 tidak bisa meningkatkan status sosial mereka di dalam masyarakat, serta membuat sumber daya yang dimiliki sarjana S1 tersebut menjadi sia-sia. Masyarakat berlomba untuk mendapatkan akses pendidikan yang setinggi-tingginya, masyarakat sangat percaya bahwa dengan pendidikan itu dapat terjadinya perubahan sosial dalam hidupnya, namun yang terjadi sebaliknya tidak yang seperti diharapkan. Terdapat 15 sarjana S1 di Gampong Lhok Kruet yang dijadikan sampel penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya? (2) Bagaimana status sosial masyarakat yang berpendidikan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan purposif sampling. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 15 orang yang terdiri dari sarjana S1. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa: rata-rata masyarakat Gampong Lhok Kruet orang yang berpendidikan semua, kondisi yang baik ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan, walaupun ekonomi keluarga mereka lemah tapi semangat pendidikan sangat tinggi. Disamping itu infrastruktur pendidikan yang lengkap di Gampong Lhok Kruet, sehingga akses pendidikan yang diterima sangat baik. Mayoritas sarjana pendidikan yang telah menamatkan pendidikan dipergunakan sumber daya pendidikannya, baik itu oleh pemerintah dan masyarakat. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, mayoritas sarjana S1 yang ada di Gampong Lhok Kruet dipergunakan sumber daya sarjana S1 tersebut, sehingga mendongkrak perubahan status sosial mereka di dalam masyarakat, hal ini dibuktikan dengan diikuti sertakan dalam pemerintah gampong atau diluar pemerintahan dan juga diminta untuk memberikan usulan atau menyelesaikan persoalan yang ada di Gampong Lhok Kruet.

Kata Kunci: Pendidikan, Status Sosial

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah beserta syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Yang telah menyampaikan dan menyebarkan pesan-pesan Allah SWT kepada umat-Nya, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini merupakan sebuah karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena, itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak T. Lembong Misbah, MA ketua program studi Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan izin dan dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Rosnida Sari, M.Si., Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberikan izin dan dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Hasan Basri M. Nur, M. Ag selaku penasehat akademik yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan kewajiban akademik.

6. Bapak Ridwan selaku *Keuchik* Gampong Lhok Kruet yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Gampong Lhok Kruet.
7. Warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, baik dalam penyusunan maupun isi skripsi, karena masih sangat terbatasnya ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang objektif serta membangun sebagai masukan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi kedepannya.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Assyari

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	13
1. Status Sosial.....	13
a. Definisi Status Sosial.....	13
b. Macam-Macam Kelas Sosial	13
c. Unsur-Unsur Lapisan Masyarakat	14
d. Terjadinya Lapisan Dalam Suatu Masyarakat.....	16
e. Cara Menentukan Status Sosial	17
f. Sifat Sistem Lapisan Dalam Suatu Masyarakat..	17
2. Pendidikan	19
a. Definisi Pendidikan	19
b. Konsep Pendidikan	20
c. Tujuan pendidikan	21
d. Fungsi Pendidikan	22
e. Pelaku Pendidikan	25
f. Pendidikan Dan Fungsi: Keluarga, Masyarakat,	
Dan Pemerintah	26
g. Mobilitas Sosial dan Pendidikan	27
3. Hubungan Status Sosial Dengan Pendidikan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Lokasi Penelitian	39
2. Sejarah Gampong	39
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Kondisi Pendidikan Masyarakat Gampong Lhok Kruet,	

Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten, Aceh Jaya	43
a. Tingkat Pendidikan Masyarakat	50
b. Sarana Pendidikan	51
2. Status Sosial Masyarakat Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya	52
a. Faktor Penyebab Perubahan Status Sosial.....	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Keuchik
Gampong Lhok Kruet.

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Daftar Informan Penelitian

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Lhok Kruet Menurut Dusun	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu unsur penting dalam sejarah peradaban sebuah bangsa. Kebangkitan dan perubahan sosial yang dialami sebuah bangsa dan masyarakat sering kali memiliki keterkaitan dengan (kemajuan) pendidikan. Kalau dikelola dengan benar oleh pemerintah dan masyarakat, maka pendidikan akan menjadi modal dan strategi ampuh untuk melaksanakan sebuah perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam konteks inilah, keberadaan lembaga pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah kebutuhan yang harus dimiliki sekaligus keharusan untuk mendidik para penerus bangsa.

Dari jenjang pendidikan yang ada, pendidikan tinggi memiliki kompleksitas tersendiri, dan tuntutan yang lebih untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang kemudian diwujudkan dalam konsep Tridarma Perguruan Tinggi. Pendidikan tinggi menjadi tempat untuk menghasilkan para pemikir, praktisi, penggerak dan teknisi dalam konteks pembangunan masyarakat. Di sini terjadi pengembangan ilmu dan keahlian ke arah yang lebih serius. Diperguruan tinggi tidak hanya terjadi penyiapan skill atau keahlian praktis, tetapi juga terjadi penyiapan konsep dan filosofi.¹

¹Eka Srimulyani, “*Tantangan Pendidikan Tinggi Islam Di Aceh*”, Serambi Indonesia, Selasa 19 September 2017, hal. 18

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Alquran surat at-Taubah ayat 122).

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya untuk memperdalam ilmu pengetahuan supaya memberikan manfaat bagi manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa *mudharat*, dan juga mengajarkan pengetahuan dan memberikan peringatan kepada seluruh umat manusia yang belum memiliki ilmu, agar mereka takut kepada Allah SWT.²

Sebagaimana juga disebutkan dalam sebuah Hadis Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ³

Artinya:

²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 122.

³Abu Sa'id Neno Triyono, *Terjemahan Sahih Bukhari Kitab Ilmu*, (Bekasi: 2013), hal. 11.

“Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang islam laki-laki atapun perempuan”.(HR. Ibnu Majah, Baihaqi, Thabrani).

Sebagaimana yang disebutkan hadis di atas bahwa di dalam agama Islam laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban yang sama untuk menuntut ilmu pendidikan tanpa ada pembedaan diantara keduanya. Karena sesungguhnya menuntut ilmu diwajibkan untuk seluruh umat manusia.⁴

Kemajuan suatu bangsa atau masyarakat dapat dilihat dari sistem pendidikan yang dilaksanakan perkembangan zaman akan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkembangnya pendidikan akan mendorong terjadinya perubahan sosial. Pendidikan membuat seseorang individu mengetahui banyak hal dan mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada kehidupan masyarakat lain, melalui pola pikir yang maju dan terpelajar. Pendidikan dapat menyejajarkan masyarakat yang sedang berkembang dengan masyarakat yang maju.

Pendidikan sebagai jembatan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik dan lebih tinggi dikalangan masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkatkan golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang tinggi, dikatakan pendidikan sebagai jalan terjadinya mobilitas sosial.⁵

Majunya pendidikan terlihat dari banyaknya para lulusan sarjana yang dilahirkan oleh Universitas yang ada di Aceh. Tetapi terdapat sangat banyak

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 6.

⁵Ajiz Sulaeman, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Terbentuknya Stratifikasis Sosial*, Jurnal Sosiologi, 2015, hal. 15.

lulusan sarjana pendidikan S1 tersebut tidak dipergunakan oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga mengakibatkan para sarjana itu terjerumus kepada pengangguran. Sebagaimana yang disebutkan data BPS Aceh, jumlah pengangguran di Aceh per Agustus 2014 mencapai 191.489 orang”. “Jumlah terbesar masih dikelompok lulusan SMU 43,71% atau 83.695 orang,”. Lonjakan pengangguran juga terjadi ditingkat lulusan sarjana S1 sebanyak 17.498 orang (9,14%) dan sarjana S2 dan S3 sebanyak 843 orang (0,44%) serta sarjana Diploma sebanyak 11.495 orang (6%). Dari data yang telah disebutkan di atas sarjana S1 menjadi penyumbang terbanyak pengangguran kedua di Aceh.⁶

Dari sekalian banyaknya lulusan sarjana S1 yang dilahirkan oleh universitas di Aceh, apakah tenaga pendidikan S1 dipergunakan oleh pemerintah dan masyarakat. Terutama sekali para sarjana S1 yang ada di Gampong Lhok, Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Dari sekian banyaknya para lulusan sarjana pendidikan S1, kebanyakan dari para sarjana tersebut tidak dipergunakan oleh pemerintah atau masyarakat, sehingga ilmu yang ada pada para sarjana itu tidak bisa dipergunakan semestinya. Disamping itu apakah masyarakat mempergunakan sarjana S1 itu untuk ikut serta dalam pemerintahan atau sekurang-kurangnya masyarakat memberikan penghargaan atau menghormati sarjana S1 tersebut. Namun sebaliknya sangat banyak individu sarjana yang berpendidikan tidak dipergunakan sumber daya pendidikannya, baik pemerintah maupun masyarakat gampong. Akibatnya, keahlian yang dimiliki para sarjana S1 tersebut tidak terserap dengan baik yang pada akhirnya, status sosial yang

⁶“Bom Waktu Pengangguran di Aceh”. *Serambi Indonesia*, Senin 23 Maret 2015, Hal 1.

dimilikinya tidak berubah dan itu akan menjadi masalah bagi para sarjana S1 itu. Dengan begitu tidak ada bedanya antara individu yang memiliki pendidikan dengan individu yang tidak memiliki pendidikan. Seharusnya individu yang memiliki pendidikan tinggi mendapat perhatian khusus dari masyarakat atau pemerintah agar sumber daya pendidikan mereka dapat dipergunakan untuk membangun daerahnya masing-masing.

Pemerintah dan masyarakat seharusnya dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada pada sarjana S1, supaya terserapnya tenaga kerja dengan baik untuk dipergunakan oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga sarjana pendidikan S1 tersebut dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang ada untuk dipergunakan untuk kepentingan masyarakat, memajukan daerah serta mensejahterakan masyarakat. Dengan begitu, dapat memperkecil permasalahan sosial seperti pengangguran sarjana S1, dan disamping itu juga bisa merubah dan meningkatkan status sosial masyarakat bagi sarjana pendidikan S1.

Pendidikan memiliki korelasi yang kuat terhadap kelas sosial suatu individu yang ada di dalam masyarakat. Seharusnya jika pendidikan tinggi, maka kelas sosialnya akan berada pada posisi yang tinggi pula, dan apabila pendidikannya rendah maka akan berada pada posisi kelas sosial yang rendah. Namun pada kenyataanya status sosial masyarakat tetap tidak berubah. Pendidikan sudah dijadikan sebagai alat ukur untuk menyelesaikan permasalahan sosial baik itu, kemiskinan, pengangguran, kriminalitas dan sebagainya.

Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya adalah tempat penelitian yang diambil oleh peneliti. Gampong Lhok Kruet

merupakan Ibukota Kecamatan Sampoiniet. Gampong Lhok Kruet mempunyai luas wilayah 350.000 Ha dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Gampong Meunasah Kulam, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Kuala Ligan, sebelah timur berbatasan dengan Gampong Blang Monlung, dan sebelah barat berbatasan dengan Lautan Hindia.

Adapun dipilihnya Gampong Lhok Kruet sebagai tempat penelitian, karena daerah ini termasuk daerah pemekaran baru yang dimekarkan dari Kabupaten induk yaitu Aceh Barat pada tanggal 22 juli 2002, kemudian daerah ini juga termasuk daerah yang sangat parah terkena Gempa dan Tsunami pada tanggal 26 desember 2004 yang menghancurkan semua saran dan dengan korban 623 jiwa. Setelah terjadi Tsunami itu perlunya pembangunan ulang, apakah pendidikan dijadikan prioritas utama oleh pemerintah Aceh Jaya dalam pembangunan, khususnya di Gampong Lhok Kruet.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk karya ilmiah dengan judul *"Status Sosial Masyarakat Yang Berpendidikan: Studi Di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?

2. Bagaimana status sosial masyarakat yang berpendidikan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat yang berpendidikan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?
2. Untuk mengetahui status sosial masyarakat yang berpendidikan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?

D. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian adalah:

1. Mamfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang kesejahteraan sosial masyarakat.
2. Mamfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat guna untuk dicari solusi terbaik.

E. Penjelasan Istilah

Guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Status sosial

Status sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara meningkat. Perwujudannya adalah kelas-kelas yang tinggi dan kelas yang lebih rendah.⁷ Hal ini terjadi tidak ada keseimbangan antara hak-hak dan kewajiban-kewajiban tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota masyarakat. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat terdapat norma-norma, aturan-aturan atau nilai-nilai yang mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Namun, tidak semua anggota masyarakat dapat memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditentukan.⁸

Adapun status sosial yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah individu yang memiliki gelar sarjana pendidikan S1 yang mengalami perubahan status sosialnya di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki oleh individu masyarakat.

2. Masyarakat

Istilah “masyarakat” dalam bahasa Indonesia sering merupakan terjemahan Bahasa Inggris *society* dan *community*, kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu masyarakat atau perkumpulan. Masyarakat adalah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*community of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Istilah *community* dapat diterjemahkan kedalam “masyarakat setempat”. Istilah komunitas dalam batas-

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 228.

⁸M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2012), hal. 17-18.

batas tertentu dapat menunjuk pada warga sebuah dusun, (*dukuh* atau *gampong*) desa, kota, suku, atau bangsa.⁹

Dalam rumusan sosiologi dikatakan masyarakat adalah sebuah jalinan hidup kebersamaan di antara manusia dan masing-masing mereka menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari anggota kebersamaan tersebut serta memiliki hubungan timbal balik secara sinergi yang disatukan, baik oleh kepentingan, wilayah, norma-norma, atau sistem sosial yang mengikat. Dengan demikian berbicara tentang masyarakat berarti harus berbicara tentang anggotanya, sistem dan pola yang mengikatnya (kebudayaan, pranata, dan sebagainya), wilayah kesatuan yang membentuknya, serta karakteristik secara umum.¹⁰

3. Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹¹ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata-laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewakan-dewakan manusia, melalui upaya pengajaran pelatihan. Maksud (KBBI) tersebut adalah: melalui pendidikan orang bisa mengalami perubahan sikap tata-laku, dan memproses menjadi dewasa dan matang dalam berperilaku, pendidikan

⁹Fredian Tommy Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 1-2.

¹⁰Ajid Thohir, *Kehidupan Umat Islam Pada Masa Rasulullah SAW*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 44.

¹¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 3.

merupakan suatu proses pendewasaan orang agar lebih matang dalam bersikap dan bertingkah laku, melalui pengajaran dan pelatihan proses pendewasaan seseorang dapat dilakukan.¹²

Adapun pendidikan yang dimaksud yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua individu masyarakat desa Lhok Kruet yang mempunyai jenjang pendidikan formal sarjana strata S1.

¹²Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), hal. 10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Adanya penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya berperan sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Skripsi oleh Sa'ur, dengan judul "*Dampak Pendidikan Masyarakat Terhadap Stratifikasi Sosial di Desa Sungai Enau, Kecamatan Kuala Mandor B., Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Teori Struktural Fungsional Oleh Tallcot Parsons*". Menyimpulkan bahwa dampak tingkat pendidikan terhadap stratifikasi sosial merupakan yang sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat luas guna untuk memperbaiki status sosial itu sendiri. Mampu memperbaiki ekonomi dalam kehidupan mereka agar memberikan peluang dalam mendidik keluarganya terutama dalam melanjutkan masa depan anak itu sendiri. Dampak lainnya adalah kehormatan masyarakat yang meningkat, status sosial lainnya yang selalu diberikan oleh masyarakat, misalnya seperti peluang dalam memperoleh ruang kepercayaan dan mobilitas sosial yang cepat yang dilakukan oleh masyarakat.¹³

Dalam penelitian di atas lebih ditujukan kepada pengaruh pendidikan terhadap kelas sosial. Sejauh mana pendidikan itu dapat mempengaruhi kelas

¹³Sa'ur, "*Dampak Pendidikan Masyarakat Terhadap Stratifikasi Sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya Ditinjau Teori Struktural Fungsional Oleh Tallcot Parsons*" (Skripsi tidak dipublikasikan). (Pontianak: Universitas Tanjungpura), 2016, hal. 16.

sosial seseorang. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan disini adalah penelitian ini melihat apakah sarjana (S1) di Gampong Lhok Kruet Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya dipergunakan sumber daya pendidikan sarjana S1 oleh masyarakat gampong atau pemerintah.

Hasil penelitian Skripsi oleh Dwi Sulistyia Ningsih, dengan judul “*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Status Sosial dengan Partisipasi Kepala Keluarga dalam Pembangunan di Dusun Grogolan, Tegalgiri, Nogosari, Boyolali*”. Menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan status sosial dengan partisipasi kepala keluarga dalam pembangunan di Dusun Grogolan, Tegalsari, Nogogiri, Boyolali berdasarkan perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan status sosial kepala keluarga akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi dalam pembangunan.¹⁴

Perbedaan penelitian Skripsi oleh Dwi Sulistyia Ningsih dengan penelitian ini, penelitian Dwi Sulistyia Ningsih lebih menitik beratkan pada hubungan antara tingkat pendidikan dan status sosial dengan partisipasi kepala keluarga di dalam pembangunan, sedangkan penelitian yang peneliti sedang lakukan ini, pengkajiannya tertuju status sosial masyarakat yang berpendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi dapat mendongkrak status sosialnya. Kemudian dalam penelitian ini juga melihat apakah sumber daya pendidikan yang dimiliki sarjana S1 tersebut dapat dipergunakan oleh masyarakat atau pemerintah.

¹⁴Dwi Sulistyia Ningsih, “*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Status Sosial dengan Partisipasi Kepala Keluarga dalam Pembangunan di Dusun Grogolan, Tegalgiri, Nogosari, Boyolali*”. (Skripsi tidak dipublikasikan). (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2010, hal. 79.

Di Aceh penelitian yang peneliti lakukan disini tentang “*Status Sosial Masyarakat Yang Berpedidikan (Studi di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya)*” belum pernah diteliti sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian perdana yang dilakukan di Aceh, khususnya di Gampong Lhok Kruet Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

B. Landasan Teori

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti, maka peneliti mengadakan telaah dari berbagai konsep dari pandangan para tokoh-tokoh yang analitis yaitu:

1. Status Sosial

a) Definisi Status Sosial

Stratification berasal dari kata *stratum*, yang bentuk jamaknya dari *strata*, yang berarti lapisan. Pitirim A. Sorokin mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat. Perwujudan dari stratifikasi sosial adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas yang rendah di dalam masyarakat. Dasar dan inti lapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya diantara anggota masyarakat.¹⁵

b) Macam-Macam Kelas Sosial

Stratifikasi sosial adalah sebuah konsep yang menunjukkan adanya perbedaan atau pengelompokan suatu kelompok sosial (komunitas) secara

¹⁵Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Katalog Dalam Terbitan, 2005), hal. 60.

bertingkat. Misalnya, dalam sebuah komunitas terdapat kelas sosial tinggi, kelas sosial tengah, dan kelas sosial rendah.

Kelas sosial tinggi meliputi rendah meliputi keluarga ekonomi lemah: buruh tani, pedagang kecil, karyawan harian, berpendidikan formal rendah, tempat tinggal sederhana dan kurang baik, perhatian pada kebutuhan hari ini, jangkauan hari esok terbatas, anak disegerakan terlepas dari tanggung jawab orang tua, produktivitas rendah, taat, tahan penderitaan, dimasukan ke sekolah kurang bermutu atau syaratnya ringan. Kelas sosial menengah bercirikan seperti: penghasilan melebihi kebutuhan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai dijadikan alat kemajuan, mengandrungi masa depan yang lebih baik, menyekolahkan anak dalam waktu yang panjang, dan sekolah bermutu tinggi. Strata sosial tinggi yakni, keluarga lapisan atas, dengan ciri-ciri: kehidupan ekonomi sangat baik, kaya raya, berwibawa, tidak kuatir kehidupan ekonomi dikemudian hari, mempertahankan status, pendidikan formal tidak dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan. Perbedaan atau pengelompokan ini didasarkan pada adanya suatu simbol-simbol tertentu yang dianggap berharga dan bernilai, baik berharga atau bernilai sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, maupun dimensi lainnya dalam suatu kelompok sosial (komunitas). Adapun ukuran atau kriteria yang menonjol atau dominan sebagai dasar pembentukan kelas sosial.¹⁶

c) Unsur-Unsur Lapisan Masyarakat

¹⁶Adullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal: 178

Hal yang mewujudkan dalam teori sosiologi tentang sistem lapisan masyarakat adalah kedudukan (*status*) dan peranan (*role*). Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan, dan mempunyai arti yang penting bagi sistem sosial.

1) Kedudukan (*Status*)

Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya.

Kedudukan sering diartikan sebagai tempat seseorang dalam suatu pola atau kelompok sosial, maka seseorang dapat pula mempunyai beberapa kedudukan sekaligus. Untuk mengukur status seseorang secara rinci dapat dilihat dari jabatan atau pekerjaan, pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan, kekayaan, politis, keturunan, dan agama.

Dalam masyarakat sering kedudukan dibedakan menjadi dua macam yaitu: *ascribed status*, dan *achieved status*. *Ascribed status* merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan seseorang, kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran. Sedangkan *Achieved status* merupakan kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang sengaja dilakukan, bukan diperoleh karena kelahiran.¹⁷

2) Peranan (*Role*)

¹⁷J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 156-157.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁸

Peranan sosial yang ada di dalam masyarakat dapat diklarifikasikan bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peran sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: peran yang diharapkan (*expected roles*), dan peran yang disesuaikan (*actual roles*). Peran yang diharapkan (*expect roles*) yaitu: cara ideal dalam pelaksanaan peran menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilakukan seperti yang ditentukan. Peranan ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler, diplomatik, dan sebagainya. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) merupakan cara bagaimana peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan kondisi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dianggap wajar oleh masyarakat.¹⁹

d) Terjadinya Lapisan-Lapisan Didalam Masyarakat

Alasan terjadinya lapisan-lapisan dengan sendirinya antara lain tingkat umum, kepandaian, sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang kepala masyarakat, juga mungkin kekayaan. Alasan yang dipakai tiap-tiap masyarakat

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 239-243.

¹⁹J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi...*, hal. 160.

mungkin saja berbeda. Misalnya, pada masyarakat yang hidupnya berburu, alasan utama yang dipakai dalam pelapisan masyarakat adalah kepandaian berburu.

e) Cara Menentukan Stratifikasi Sosial

Konsep tentang golongan sosial bergantung pada cara seseorang menentukan golongan sosial itu. Adanya golongan sosial timbul karena adanya perbedaan status sosial yang ada dikalangan anggota masyarakat. Untuk menentukan stratifikasi sosial masyarakat dapat diikuti tiga metode sebagai berikut:

- 1) Metode obyektif adalah: stratifikasi ditentukan berdasarkan kriteria obyektif antara lain jumlah pendapatan, lama atau tingginya pendidikan dan jenis pekerjaan.
- 2) Metode subyektif adalah: dalam metode ini golongan sosial ditentukan menurut pandangan anggota masyarakat menilai dirinya dalam hierarki kedudukan dalam masyarakat itu.
- 3) Metode reputasi adalah: dalam metode ini golongan sosial yang dirumuskan menurut bagaimana anggota masyarakat menempatkan masing-masing dalam stratifikasi masyarakat itu.²⁰

Sedangkan pelapisan sosial yang sengaja disusun untuk mengejar tujuan bersama, biasanya berkaitan dengan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi formal, seperti pemerintahan atau perusahaan.

f) Sifat Sistem Lapisan Dalam Suatu Masyarakat

²⁰Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 26-27.

Dilihat dari sifatnya pada dasarnya pelapisan sosial dalam masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu stratifikasi sosial tertutup (*closed social stratification*) merupakan bercirikan sulitnya seseorang untuk pindah dari satu lapisan ke lapisan lain. Stratifikasi sosial terbuka (*open social stratification*) setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berpindah ke lapisan lain (yang lebih tinggi). Hal ini dapat dilakukan dengan usaha berdasarkan kecakapan sendiri. Dasar atau kriteria yang umum dipakai untuk mengolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan dalam anggota masyarakat antara lain seperti berikut:

1) Kekayaan

Kekayaan merupakan dasar yang paling banyak digunakan dalam pelapisan masyarakat. Seseorang yang mempunyai kekayaan yang banyak akan dimasukkan ke lapisan yang atas dan mempunyai kekayaan sedikit akan dimasukkan ke lapisan bawah.

2) Kekuasaan

Seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak mempunyai kekuasaan akan masuk pada lapisan bawah.

3) Kehormatan

Orang yang paling disegani dan dihormati akan dimasukkan ke lapisan yang paling atas.

4) Ilmu Pengetahuan

Dasar ini dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, walaupun kadang masyarakat salah persepsi karena hanya meninjau dari gelar seseorang.²¹

2. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberikan latihan perlu adanya ajaran, tuntutan, dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Lebih jauh pengertian pendidikan menurut *Kamus Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Tardif dalam Safwan Amin, pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku manusia serta proses penggunaan dihampir segala aspek dan pengalaman kehidupan. Dalam *Dictionary Of Psychology*, pendidikan didefinisikan sebagai.....*The instutional procedure which are employed inaccomplishing the development of knowledge, habit, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution.*²²

Konteks ini dapat difahami bahwa berbagai tahapan kegiatan atau aktifitas yang bersifat kelembagaan seperti sekolah atau madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam penguasaan pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan itu dapat berlangsung secara formal dan informal. Bahkan, menurut pengertian di atas kita pahami secara umum

²¹Basrowi, *Pengantar Sosiologi...*, hal. 61-62.

²²Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2005), hal. 13-14.

bahwa pendidikan dapat berlangsung dengan cara belajar atau mengajar diri sendiri (*self instruction*).

b. Konsep Pendidikan

Di dalam pendidikan terdapat 5 bagian penting tentang konsep pendidikan diantaranya:

1. Secara umumnya, pendidikan ialah aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan ilmu, kemahiran, kerohanian, dan jasmani manusia.
2. Secara khususnya, pendidikan boleh diartikan sebagai aktivitas persekolahan. Ini bermakna pendidikan merupakan aktivitas-aktivitas yang mempunyai objektif, rancangan dan organisasi untuk mendidik murid-murid supaya menjadi insan yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan menguasai kemahiran tertentu, demi berupaya menyesuaikan diri dengan masyarakatnya dalam masa depan.
3. Usaha pendidikan utama ialah untuk menyediakan seseorang individu yang mempunyai peran yang positif dan berkesan dalam masyarakat.
4. Di dalam usaha ini juga, pendidikan menjadi suatu agen untuk menyebarkan dan mengekalkan kebudayaan yang sesuai dengan kemajuan dan pembangunan semasa.
5. Dalam masyarakat modern ini, pendidikan juga penting untuk menyediakan ahli-ahli masyarakat untuk menghadapi cabaran

kehidupan dan pembaruan serta membuat pengubahsuaian demi memberikan sumbangan untuk pembangunan masyarakat itu.²³

c. Tujuan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan di atas tujuan pendidikan perlu dirumuskan untuk tiba pada suatu titik yang telah ditetapkan sebelumnya. Titik tujuan pendidikan itu lebih bersifat imajiner ketimbang nyata. Pendidikan yang dilaksanakan tanpa tujuan akan berakhir dengan kegagalan. Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas). Di dalam UU ini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴ Tujuan pendidikan umumnya bersifat universal, baik tujuan pendidikan umum maupun tujuan pendidikan kejurusan. Adapun tujuan pendidikan terdiri atas:

- 1) Berpikir kritis dan analitis dalam mengintegrasikan dan mensintesis ilmu pengetahuan, dan menarik kesimpulan dari materi yang kompleks.
- 2) Membuat pertimbangan etis dan penilaian berdasarkan pada pengembangan sistem nilai pribadi, pemahaman atas warisan budaya

²³Mok Son Sang, *Nota Intisari Ilmu Pendidikan: Falsafah Pendidikan, Kurikulum & Profesionalisme Keguruan*, (Puchong, Penerbitan Multimedia SDN. BHD,1942), hal. 4.

²⁴Sudarwan Denim, *Pengantar Pendidikan Landasan dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 41.

bersama, dan pengetahuan tentang kesuksesan atau kegagalan masa lalu, serta konsekuensi dari peran individu dan pilihan masyarakat.

- 3) Memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa dan lintas budaya, serta hidup bertanggung jawab dalam dunia yang saling bergantung.
- 4) Mendapatkan dasar ilmu pengetahuan umum dan kapasitas memperluas basis kehidupan
- 5) Berkomunikasi efektif secara tertulis, lisan, dan bentuk simbolik lainnya.
- 6) Memahami fenomena alam dan budaya fisik, serta proses konsep ilmiah yang dikembangkan dan dimodifikasi.
- 7) Mengapresiasi seni dan karya budaya.
- 8) Mengembangkan keterampilan kuantitatif yang diperlukan dalam perhitungan matematis, analisis, dan pemecahan masalah.
- 9) Memahami prinsip-prinsip penting untuk kesejahteraan mental dan fisik secara terus menerus.²⁵

d. Fungsi Pendidikan

Tidak selalu jelas diketahui apa alasan yang sebenarnya, maka orang tua mengizinkannya. Mungkin alasannya bermacam-macam berbeda-beda secara individual, namun diduga ada kesamaan di seluruh dunia, menurut pandangan masing-masing apa yang diharapkan dari sekolah atau pendidikan adapun fungsi pendidikan diantaranya:

²⁵*Ibid.* Hal. 42.

1) Mempersiapkan Anak Untuk Suatu Pekerjaan

Anak yang telah menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencarian atau setidaknya mempunyai dasar untuk mencari nafkahnya. Makin tinggi pendidikan, makin besar harapan memperoleh pekerjaan yang baik. Ijazah masih tetap dijadikan sebagai syarat penting untuk sebuah jabatan, walaupun ijazah itu sendiri belum menjamin kesiapan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu.

2) Memberikan Keterampilan Dasar

Orang-orang yang bersekolah setidaknya pandai membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam tiap masyarakat modern. Selain itu diperoleh pengetahuan lain seperti sejarah, geografi, kesehatan, bahasa, fisika dan lain-lain yang membekali seseorang untuk melanjutkan pelajarannya, atau memperluas pandangan dan pemahamannya tentang masalah masalah dunia.

3) Membuka Kesempatan Untuk Memperbaiki Nasib

Sekolah sering dipandang sebagai jalan bagi mobilitas sosial. Melalui pendidikan orang dari golongan rendah dapat meningkatkan golongan yang lebih tinggi. Pada zaman sekarang sekolah menengah apalagi sekolah rakyat tidak berarti lagi bagi mobilitas sosial. Akan tetapi gelar akademis sangat membantu untuk menduduki tempat yang terhormat dalam dunia pekerjaan. Mereka telah menduduki tempat yang tinggi memandang pendidikan tinggi sebagai syarat mutlak untuk mempertahankan status sosial.

4) Menyediakan Tenaga Pembangunan

Bagi negara berkembang pendidikan dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila didukung oleh keahlian. Maka karena itu manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan negara.

5) Membantu Memecahkan Masalah Sosial

Masalah sosial diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi muda untuk mengelakkan atau mencegah penyakit sosial seperti kejahatan, pertumbuhan penduduk, kemiskinan, narkoba dan sebagainya. Semua permasalahan sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat hanya dapat diselesaikan dengan pendidikan, oleh karena itu diperlukan tenaga pendidikan yang terdidik untuk menciptakan suatu perubahan sosial yang baik.

6) Mentransmisi Kebudayaan

Demi kelangsungan hidup bangsa dan Negara, kepada generasi muda disampaikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa itu. Setiap warga negara diharapkan menghormati pahlawannya, menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur yang diwariskan oleh nenek moyang dan dengan demikian meresapkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa.

7) Membentuk Manusia Yang Sosial

Pendidikan diharapkan membentuk manusia yang sosial, yang dapat bergaul sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku, bangsa, gender, pendirian, pandangan atau pendapat dan sebagainya dan juga harus dapat

menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda-beda yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.

8) Merupakan Alat Menstranformasi Kebudayaan

Sekolah terutama perguruan tinggi diharapkan menambah pengetahuan dengan mengadakan pertemuan yang dapat membawa perubahan di dalam masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan membawa perubahan besar di dunia ini. Ada tokoh pendidikan yang beranggapan bahwa sekolah dapat digunakan untuk merekonstruksi masyarakat bahkan dapat mengontrol perubahan-perubahan itu dengan cara “*social engineering*”.

9) Fungsi Pendidikan Lainnya

Perguruan tinggi dapat dipandang sebagai tempat penitipan pemuda, di mana mereka lebih baik diawasi diluar sekolah, sambil menunggu waktunya mereka menyelesaikan pendidikan dan setelah itu mereka akan mendapatkan pekerjaan.²⁶

e. Pelaku Pendidikan

Ada 3 pelaku pendidikan yaitu:

- 1) Lembaga pendidikan formal, misalnya: sekolah lembaga-lembaga keagamaan, museum, perpustakaan, rekreasi yang diorganisir dan sebagainya.
- 2) Kelompok-kelompok yang terorganisir yang mempunyai fungsi pendidikan yang penting.

²⁶Nasution, *Sosiologi Pendidikan...*, hal. 14-17.

- 3) Organisasi yang bersifat komersial dan industri, misalnya: toko-toko, industri dan perkebunan.²⁷

f. Pendidikan dan Fungsi: Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang seharusnya dilakukan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan hanya diketahui melalui kualitas individu pada dirinya saja, melainkan juga keterkaitan erat dengan dengan kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas anak didik dengan memberdayakan semua komponen masyarakat yang ada melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu atau kualitas pelayanan pendidikan. Karena masyarakat senantiasa mengalami perubahan, baik yang direncanakan maupun tidak, pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi dalam melakukan upaya yang tepat serta normatif sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masyarakat .

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan pendidikan khusus. Pendidikan khusus diarahkan kepada usaha membimbing dan pengembangan potensi agar serasi dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan ruang lingkup lingkungan sosial tersebut perlu dirumuskan pendidikan khusus dengan konsep perumusannya: pendidikan keluarga; pendidikan kelembagaan yang terdiri atas: kelembagaan formal seperti Madrasah atau Pesantren hingga kejenjang perguruan

²⁷Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 75.

tinggi; dan kelembagaan non formal, seperti *majlis ta'lim*, baik di masjid maupun di majlis lainnya. Dilihat dari ruang lingkupnya pendidikan terdiri dari tiga jenis. *Pertama*, pendidikan dalam keluarga (informal), maksudnya pendidikan keluarga dan lingkungan. *Kedua*, pendidikan di sekolah (formal), maksudnya jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. *Ketiga*, pendidikan dalam masyarakat (non formal), maksudnya jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²⁸

g. Pendidikan dan Mobilitas Sosial

Kenaikan status sosial dianggap baik karena membuktikan keberhasilan usaha seseorang. Kenaikan status dapat menjadi negatif jika dapat membuat orang menjadi tegang angkuh, pamer kekayaan, kegoncangan kehidupan keluarga dengan bertambah angka perceraian keluarga. seharusnya, tetap membuat orang stabil mentalnya dan tetap membuat stabil pribadinya. Terdapat dua pengertian mobilitas sosial. Pertama bahwa suatu sektor dalam masyarakat secara keseluruhan berubah kedudukannya terhadap sektor lainnya. Kedua, mengenai mobilitas sosial adalah kemungkinan bagi individu untuk pindah dari lapisan sosial yang satu ke lapisan sosial yang lain, yang dapat dilihat, disekitar lingkungan dimana individu berada.²⁹

Faktor yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial melalui pendidikan, pada dasarnya, sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya

²⁸Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan...*, hal.168.

²⁹*Ibid.* Hal. 197.

mobilitas sosial pada umumnya faktor pengaruh mobilitas sosial, adapun faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial sebagai berikut:

1. Perubahan Kondisi Sosial

Di mana ada kemajuan teknologi misalnya, dapat memberi peluang kemungkinan timbulnya mobilitas sosial. Penggunaan internet di sekolah bukanlah hal yang luar biasa. Di institusi pendidikan para pendidik dan fasilitas penunjang pembelajaran sudah mulai banyak yang memiliki internet.

2. Ekspansi Territorial dan Gerak Populasi

Ekspansi teritorial dan perpindahan penduduk yang membuktikan ciri fleksibilitas struktur mobilisasi dan stratifikasi sosial. Misalnya, perkembangan kota, transmigrasi bertambah dan berkurangnya dan berkurangnya penduduk.

3. Komunikasi yang Bebas

Situasi yang membatasi komunikasi antar strata yang beragam akan memperkokoh garis pembatas diantara strata yang ada di dalam pertukaran pengetahuan dan pengalaman diantara mereka dan akan menghalangi mobilitas sosial.

4. Pembagian Kerja

Terjadinya mobilitas bisa dipengaruhi oleh tingkat pembagian kerja yang ada. Jika tingkat pembagian kerja tinggi dan terspesialisasi maka mobilitas akan menjadi lemah dan menyulitkan orang untuk bergerak dari satu strata ke strata yang lain karena spesialisasi pekerjaan menuntut keterampilan khusus.

5. Tingkat Pertilitas yang Berbeda

Kelompok masyarakat yang berlatar belakang tingkat sosial ekonomi dan pendidikan rendah cenderung memiliki tingkat fertilitas lebih tinggi. Pada sisi lain pada masyarakat berlatar belakang kelas sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung membatasi tingkat reproduksi dan fertilitas.

6. Kemudahan Dalam Akses Pendidikan

Jika kualitas pendidikan mudah didapat, mempermudah orang untuk memperoleh mobilitas sosial dengan berbekal ilmu yang diperoleh saat menjadi anak didik. Sebaliknya, kesulitan akses dalam pendidikan bermutu, akan menjadi orang yang tidak memperoleh pendidikan yang bagus, kesulitan untuk mengubah status, akibat dari kurangnya ilmu pengetahuan.

Faktor yang menghambat terjadinya mobilitas sosial dalam pendidikan, antara lain:

1) Perbedaan Kelas Rasial

Seperti yang terjadi di Afrika Selatan pada masa lalu. Ketika itu, ras kulit putih berkuasa dan tidak memberikan kesempatan kepada mereka yang berkulit hitam untuk dapat duduk bersama di pemerintahan sebagai penguasa, dan juga termasuk di sistem pendidikan sistem ini disebut dengan sistem *apartheid*.

2) Agama

Negara yang mayoritas penduduknya menganut agama tertentu, kadang kala mereka menganut agama tertentu mereka akan mendapat kesulitan untuk menduduki tempat yang terhormat dalam realitas kehidupan berbangsa, walaupun secara resmi agama minoritas memiliki hak yang sama dengan agama yang mayoritas.

3) Diskriminasi Kelas

Dalam sistem kelas terbuka dapat menghalangi mobilitas sosial keatas. Hal ini terbukti dengan adanya pembatasan status organisasi tertentu dengan berbagai syarat dan ketentuan sehingga hanya sedikit orang yang memperolehnya.

4) Kemiskinan

Kemiskinan dapat menghambat seseorang untuk berkembang dan mencapai status sosial tertentu misalnya, seorang anak memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya karena orang tua tidak dapat lagi membiayai sekolahnya.

5) Perbedaan Jenis Kelamin

Dalam kehidupan masyarakat perbedaan jenis kelamin atau perbedaan gender, juga berpengaruh terhadap prestasi, kekuasaan, status sosial dan kesempatan untuk meningkatkan status sosial. Seperti masih adanya sistem patriarki yang menghambat para perempuan untuk menciptakan perubahan sosialnya.³⁰

3. Hubungan Status Sosial Dengan Pendidikan

Dalam berbagai studi tingkat pendidikan yang tinggi yang diperoleh oleh seseorang individu masyarakat digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Menurut penelitian memang terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara kedudukan sosial seseorang dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya. Walaupun tingkat sosial seseorang tidak bisa diramalkan sepenuhnya berdasarkan pendidikan yang dimilikinya, namun tingkat pendidikan yang tinggi bertalian erat dengan kedudukan sosial yang tinggi. Ini tidak berarti bahwa pendidikan yang

³⁰*Ibid.* Hal. 201-205

tinggi dengan sendirinya menjamin kedudukan sosial yang tinggi. Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi sebab anak golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai keperguruan tinggi. Orang termasuk keperguruan atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi. Jabatan orang tua, jumlah dan sumber pendapatan, daerah tempat tinggal, tanggapan masing-masing tentang golongan sosialnya, dan lambang atau simbol lain yang berkaitan dengan status sosial yang ada kaitannya dengan pendidikan.³¹

Sebagaimana yang disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya (Q.S Almujaadilah ayat 11) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Almujaadilah: 11)

Dari ayat yang telah disebutkan di atas bahwa pendidikan dan derajat mempunyai korelasi atau hubungan yang kuat, karena dengan pendidikan/ilmu

³¹Nasution, *Sosiologi Pendidikan...*, hal. 30.

manusia akan memperoleh kemuliaan dan kehormatan. Selanjutnya dengan ilmu pula Allah akan meninggikan derajat seseorang melebihi derajat orang lain yang tidak memiliki ilmu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dimiliki oleh setiap individu laki-laki maupun perempuan, karena dengan pendidikan itu sendiri dapat meningkatkan status sosial seseorang di dalam kehidupan masyarakat.³²

³²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al-Quran Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), hal. 297.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dan wawancara mendalam harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.³⁴

B. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposif sampling. Teknik purposif sampling artinya dengan memilih anggota populasi tertentu saja untuk dijadikan sampel. Jadi cara macam ini merupakan *non random* karena tidak semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih sebagai anggota sampel atau *non probability sampling*.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

³⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hal. 17.

Purposif sampling dilakukan karena adanya suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti misalnya berdasarkan tujuan riset serta mencermati sifat atau ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk melaksanakannya, mula-mula diidentifikasi semua ciri-ciri populasi tersebut kemudian barulah kita temukan siapa-siapa yang menjadi sampel berdasarkan syarat-syarat yang kita tentukan.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 15 orang sarjana berpendidikan sarjana (S1) terdiri 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang dijadikan sebagai sampel yang akan diteliti. Di Gampong Lhok Kruet terdapat 22 orang sarjana S1 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, peneliti hanya mengambil 15 orang untuk diteliti. Alasan peneliti mengambil 15 orang dikarenakan susahny peneliti menemui sampel tersebut, Banyak dari mereka yang bekerja diluar daerah, namun masih berstatus warga masyarakat Gampong Lhok Kruet.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

³⁵Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2007), hal. 53-54.

sedikit.³⁶ Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara secara rinci dan tertib kegiatannya, dengan menyusun daftar pertanyaan agar terjawab semua pokok bahasan yang diteliti. Pihak yang diwawancarai yaitu sarjana S1 sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁷ Metode pengumpulan data model observasi ini hanya menggunakan panca indera manusia terhadap objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, peraturan perundangan-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.³⁸

D. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

³⁶Sugiono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 137.

³⁷*Ibid.* Hal. 145.

³⁸Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 74.

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk, bagan, hubungan antar teori dan sejenisnya. Dalam ini Miles dan Huberman menyatakan: “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam analisis ini peneliti memilih data yang penting, membuat kategori, dan membuang hal yang dianggap tidak penting atau berguna.³⁹

³⁹Sugiono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 243-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Gampong Lhok Kruet berpusat di bibir pantai Barat Aceh, yang daerahnya menghadap langsung ke Lautan Hindia tepatnya berada di Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya dan juga Gampong Lhok Kruet menjadi Ibukota Kecamatan. Gampong Lhok Kruet mempunyai luas wilayah 350.000 Ha. Jarak Gampong Lhok Kruet dengan Ibukota Kabupaten Aceh Jaya (Calang) adalah 31 Kilometer.⁴⁰

1. Sebelah Utara berbatasan dengan
 - Gampong Meunasah Kulam
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan
 - Gampong Kuala Ligan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan
 - Lautan Hindia
4. Sebelah Timur berbatasan dengan
 - Gampong Blang Monlung

Data monografi Gampong Lhok Kruet dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 631 jiwa yang terdiri dari 294 laki-laki dan 337 perempuan. Jumlah tersebut tersebar dalam empat dusun yaitu: Dusun Padang Carak Cut, Dusun Ihsan Mutia, Dusun Harapan Maju, Dusun Moen Batee.

⁴⁰*Data Profil Desa Lhok Kruet Dalam Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2016*, hal. 1.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Gampong Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah KK	Ket
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Padang Carak Cut	123	155	73	
2	Ihsan Mutia	135	142	85	
3	Harapan Maju	23	30	15	
4	Moen Batee	13	10	6	
Jumlah		294	337	179	

Sumber Data: Pemerintah Gampong Lhok Kruet Tahun 2016

Dilihat disegi geografis Gampong Lhok Kruet berada di daerah dengan perbukitan dan pesisir laut yang sangat menguntungkan bagi masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan atau petani. Masyarakat Gampong Lhok Kruet juga memiliki mata pencarian yang lain mulai dari pedagang, buruh, tukang, wirasawasta, PNS, dan TNI/Polri.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Profesi/Pekerjaan	Jumlah	Ket
1	Petani/Peternak/Nelayan	23 Orang	
2	Pedagang	32 Orang	
3	Pertukangan/Pengrajin	15 Orang	
4	Buruh	110 Orang	
5	Pelajar/Mahasiswa	42 Orang	
6	Wiraswasta/Wirausaha	42 Orang	
7	PNS	72 Orang	
8	TNI/Polri	6 Orang	
9	Karyawan/Karyawati	3 Orang	

Sumber Data: Pemerintah Gampong Lhok Kruet Tahun 2016

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, berada di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan objek penelitian adalah semua sarjana S1 yang ada di Gampong Lhok Kruet.

2. Sejarah Gampong

Pada tahun 1882 masuk sekelompok orang melalui ujung teluk di Lhok Kruet yaitu T. Nyak Tam yang berasal dari Pase bersama tokohnya T. Nyak Geh dan T. Abdul Majib serta masyarakat lainnya sekitar 172 KK, semuanya dibawah sebuah kerajaan yang dikuasai oleh Raja Lhok Kruet sampai ke Setia Bakti (Pateuk). Kerajaan ini dipimpin turun temurun sampai dengan T. Mahmud dan T. Abdul Azis. Selama pimpinan kerajaan di Lhok Kruet tersebut ada beberapa peninggalan sejarah yaitu sumur batu Lam Lhok sebuah batu yang paling bagus seperti diukir dan keluar air dari batu itu serta kolam Balai Teratai, sebuah kolam yang sangat indah yang saat ini masih ada tepatnya di depan Mesjid Al-Ihsan Gampong Lhok Kruet.⁴¹

Asal muasal Gampong Lhok Kruet bermula dua suku kata dalam bahasa Aceh yakni dari adanya Sumur (*Lhok*) dan sebatang pohon jeruk perut (*Bak Kruet*), sehingga dinamakan Lhok Kruet. Kerajaan di Lhok Kruet ini berakhir pada tahun 1945 setelah Negara Kesatuan Republik Indonesia dideklarasikan kemerdekaannya yang dipimpin oleh Presiden Soekarno & Hatta. Pada saat tersebut Gampong Lhok Kruet dipimpin oleh *Keuchik* Raman periode (1945–

⁴¹*Ibid.* Hal. 8.

1948) dengan tokoh masyarakat Tgk. Kale, Tgk. Hamzah, H. Daud Dariah dengan jumlah masyarakat sebanyak sekitar 100 KK. Masa kepemimpinan *Keuchik* Raman berlanjut pada periode berikutnya (1948-1951) dengan tokoh masyarakat Waki Amat, Tgk. Ali, Tgk. Pasangan, dan Tgk. Neng. Setelah kepemimpinan *Keuchik* Raman selesai dilanjutkan oleh *Keuchik* Imum Daud periode (1951-1958) dengan tokoh masyarakat Tgk. Sulaiman Leupung, T. Ali Panyang, Tgk. Kerani Lhok, Nyak Nah, Waki Amat dengan jumlah masyarakat lebih kurang sebanyak 110 KK. Selama kepemimpinan *Keuchik* Imum Daud di Gampong Lhok Kruet terdapat tambahan beberapa sarana bangunan yaitu Sekolah Dasar (SD), Pesantren, Jalan Gampong, dan Kantor Camat Sampoiniet.⁴²

Masa kepemimpinan *Keuchik* Imum Daud sampai tahun 1958 dan dilanjutkan oleh *Keuchik* T. Ramli periode (1958-1979) dan Jailani Usman sebagai sekretaris dimana pada waktu itu ada tokoh masyarakat yaitu Tgk. Idham, Tgk. Leupung, Tgk. Amat, Tgk. Abas, K. Musa, dan Tgk. Razali. Pada masa tersebut ada yang namanya *Teungku Sago* (ustadz yang mengurus mayat) yang disandang oleh Ne Abas. Terdapat 90 KK yang berdomisili di Gampong Lhok Kruet tersebut. Dimasa kepemimpinan *Keuchik* T. Ramli juga menggagas pembangunan Mesjid, *Meunasah* dan jalan gampong. Setelah masa kepemimpinan *Keuchik* T. Ramli habis pada tahun 1979, dilanjutkan oleh *Keuchik* Jailani Usman periode (1979-2006). Muhibbudin Umar menjabat sebagai sekretaris gampong yang juga dilengkapi dengan LMG (Lembaga Masyarakat Gampong). Tokoh yang terlibat dalam LMG adalah Ali Nagor, T. Abdulrani, M.

⁴²*Ibid.* Hal. 8.

Husen, Ibrahim B, Nyak Ara, dan Tgk. Abdullah AB. Pada masa kepemimpinan *Keuchik* Jailani Usman yang menjadi imam mesjid Tgk. Idham.⁴³

Pada masa kepemimpinan *Keuchik* Jailani Usman ada beberapa pembangunan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Taman Kanak-kanak (TK), MIS, Dayah, Jalan Desa (jalan setapak), Rumah Sewa, Gedung PKK, Bendungan Air Bersih, dan Saluran Air (Drainase). Pada masa kepemimpinan Jailani Usman, Gampong Lhok Kruet juga terjadi pembenahan wilayah dalam bentuk dusun dengan pembagian sebanyak empat wilayah yang dipimpin oleh seorang kepala dusun yaitu Dusun Padang Carak Cut yang dipimpin oleh Wahidin, Dusun Ihsan Mutia yang dipimpin oleh Ibrahim AB, Dusun Harapan Maju yang dipimpin oleh Abdullah (Alm), dan Dusun Mon Batee yang dipimpin oleh Arfian Ali. Pada tanggal 22 Juli 2002 Kabupaten Aceh Barat terjadi pemekaran berdasarkan UU No. 4 Tahun 2002 tentang pemekaran Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Aceh Jaya dengan Ibu Kota Calang. Secara administratif Gampong Lhok Kruet tergabung dengan Kabupaten Aceh Jaya dan masih dalam Kecamatan Sampoiniet. Setelah begitu banyak perkembangan akhirnya tepat pada tanggal 26 Desember 2004 terjadinya Bencana Alam gempa bumi dan gelombang Tsunami yang melanda wilayah barat selatan Aceh. Kabupaten Aceh Jaya merupakan wilayah yang terparah terkena bencana tersebut dan Gampong Lhok Kruet merupakan salah satu gampong yang paling parah dengan jumlah korban sebanyak 623 jiwa dan menghancurkan semua

⁴³*Ibid.* Hal. 8.

sarana (termasuk peninggalan sejarah) yang ada serta setengah wilayah daratan atau 2 (dua) dusun kini sudah menjadi laut.⁴⁴

Kepemimpinan *Keuchik* Jailani Usman berakhir pada tahun 2006. Selanjutnya Gampong Lhok Kruet dipimpin oleh *Keuchik* Tgk. Ibrahim Makam (2006-2014) yang merupakan pemenang Pemilihan *Keuchik* langsung di Gampong Lhok Kruet yang diselenggarakan secara serentak (hampir seluruh gampong) oleh Pemerintahan Kabupaten Aceh Jaya. Pada saat tersebut T. Marzuki terpilih menjadi sekretaris gampong dan juga pada masa tersebut dilengkapi dengan kepala urusan (Kaur) di Gampong Lhok Kruet yang dijabat oleh Muliadi Ali, Irwandi, dan Aris Gunawan serta Yusman Ali sebagai ketua pemuda yang kedua yang sebelumnya diketuai oleh Aris Gunawan. Gampong Lhok Kruet juga dilengkapi dengan *Tuha Peut* yang diketuai oleh Jailani Usman dan Tgk. Abdullah Abu selaku wakil dan Tarmizi S.Pd sebagai sekretaris, serta beranggotakan Tgk. Nazaruddin, Humanizah, Cut Mariaton, Alfi Syahril, Hamzah. Pada masa kepemimpinan *Keuchik* Tgk. Ibrahim Makam jumlah penduduk keseluruhan sekitar 520 jiwa atau 115 KK, dimana sebagian penduduk direlokasikan ke wilayah baru di Gampong Lhok Kruet. Sarana dan prasarana juga sudah dibangun kembali oleh pemerintah dan lembaga Multi Donor Fund (MDF) yang melaksanakan misi pembangunan di Aceh pasca Tsunami.⁴⁵

Setelah berakhirnya *Keuchik* Ibrahim Makam dilanjutkan penanggung jawab sementara (PJS) *Keuchik* oleh Teuku Marzuki dan dilanjutkan oleh *Keuchik*

⁴⁴*Ibid.* Hal. 8.

⁴⁵*Ibid.* Hal. 9.

Abdullah. Pada masa itu banyak infrastruktur gampong yang dibangun diantaranya: kantor, saluran irigasi, pagar masjid, dan rumah dokter. Setelah masa pemerintahan *Keuchik* Abdullah S. sebagai penanggung jawab sementara (PJS), maka dilaksanakan pemilihan *Keuchik* langsung di Gampong Lhok Kruet dengan jumlah pemilih sebanyak 578 jiwa, maka terpilih *Keuchik* Ridwan sebagai *Keuchik* Gampong Lhok Kruet untuk periode 2015-2020.⁴⁶

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 20 April 2017 hingga 4 Juni 2017, maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kondisi Pendidikan Masyarakat Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

Kondisi pendidikan yang baik akan membentuk suatu pembangunan pendidikan yang bagus. Untuk terciptanya kondisi pendidikan yang baik diperlukan beberapa aspek yang dijadikan pertimbangan dalam pembangunan pendidikan yakni: pengadaan guru, pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan peningkatan profesionalisme dan tanggung jawab terhadap profesi, peningkatan kesejahteraan guru, dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.* Hal. 9.

⁴⁷Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal. 25.

Hasil wawancara peneliti dengan individu masyarakat yang berstatus tamatan sarjana S1 di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya:

Hasil wawancara dengan Faisal, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya menyatakan bahwa minat masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi, hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan, baik itu pendidikan di sekolah maupun pendidikan di Pesantren atau Dayah. Bagi masyarakat Gampong Lhok Kruet pendidikan merupakan instrumen yang paling penting dalam kehidupan manusia. Kondisi pendidikan yang bagus di Gampong Lhok Kruet juga didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai di gampong tersebut, sehingga mengakibatkan pelayanan pendidikan di Gampong Lhok Kruet menjadi baik.⁴⁸

Hasil wawancara dengan saudara Fadli, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya bahwa kondisi pendidikan di Gampong Lhok Kruet sangat baik, ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan. Tingginya minat pendidikan didukung juga oleh fasilitas pendidikan yang lengkap dan juga kesadaran masyarakat yang tinggi akan pendidikan, terkadang kondisi ekonomi keluarga tidak mendukung, namun tetap berusaha untuk mendapatkan akses pendidikan bagi anak mereka minimal mereka menamatkan sekolah menengah umum.⁴⁹

Herna, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Kondisi pendidikan di Gampong Lhok Kruet sangat bagus,

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Faisal, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet 24 Mei 2017.

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Fadli, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 24 Mei 2017.

ini disebabkan oleh minat pendidikan masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi. Walaupun latar belakang ekonomi keluarga yang lemah, tetapi tetap berupaya untuk bersekolah sampai kejenjang pendidikan yang tinggi, yaitu ke Universitas. Bagusnya kondisi pendidikan ini, dibantu oleh fasilitas yang mencukupi, sehingga menjamin akses pendidikan yang diterima oleh masyarakat Gampong Lhok Kruet akan lebih baik.⁵⁰

Cut Kasrawati, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Minat pendidikan di Gampong Lhok Kruet tidak terlalu tinggi, ini disebabkan oleh minat serta kesadaran yang masih kurang untuk mendapatkan akses pendidikan dalam kehidupan masyarakat masih rendah, meskipun sudah didukung oleh infrastruktur pendidikan yang baik. Kurangnya minat pendidikan dikarenakan faktor ekonomi orang tua dan juga faktor kesadaran masyarakat terhadap pendidikan yang masih minim.⁵¹

Salmiah, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Kondisi pendidikan masyarakat di Gampong Lhok Kruet sangat baik, hal ini terjadi karena minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi, dengan pendidikan tersebut individu masyarakat akan memperoleh kemuliaan dan derajat. Selain minat pendidikan tinggi, masyarakat Gampong Lhok Kruet juga didukung oleh infrastruktur yang lengkap, sehingga mayoritas masyarakat Lhok Kruet mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik.⁵²

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Herna, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet 24 Mei 2017 .

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Cut Kasrawati, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 24 Mei 2017.

⁵²Hasil Wawancara Dengan Salmiah. Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet 28 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan saudara Yusnidawati, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya minat masyarakat Gampong Lhok Kruet untuk memperoleh pendidikan sangat tinggi, karena pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Tingginya minat pendidikan ini ditandai dengan banyaknya lahir lulusan pendidikan, baik itu tingkat pendidikan paling dasar sampai ke tingkat jenjang pendidikan paling tinggi. Oleh sebab itu, terciptanya kondisi pendidikan sangat baik di Gampong Lhok Kruet.⁵³

Hasil wawancara dengan saudara Aulia Disanti, S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya bahwa minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan sangat baik di Gampong Lhok Kruet. Dari tahun ke tahun tingkat kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pendidikan terus meningkat, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Kesadaran itu bukan hanya berasal dari individu yang ingin memperoleh pendidikan saja, tapi juga didukung oleh dorongan orang tua yang tinggi. Disamping itu, Gampong Lhok Kruet difasilitasi dengan infrastruktur pendidikan yang komplit, baik disegi, bangunan sekolah maupun tenaga pengajar, semua itu akan meningkatkan kondisi pendidikan yang bagus Gampong Lhok Kruet⁵⁴

Hasil wawancara dengan saudara Tilmasani, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya bahwa kondisi pendidikan di Gampong Lhok Kruet baik, hal ini dilihat dari tingginya minat

⁵³Hasil Wawancara Dengan Yusnidawati, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet 28 Mei 2017.

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Aulia Disanti, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet 28 Mei 2017.

masyarakat terhadap pendidikan tinggi di Gampong Lhok Kruet. Tidak hanya sekolah umum saja yang tinggi minat masyarakat, tetapi termasuk juga sekolah agama. Disamping itu, di Gampong Lhok Kruet juga mempunyai fasilitas pendidikan yang memadai, sehingga akses pendidikan yang diterima masyarakat terpenuhi.⁵⁵

Hasil wawancara dengan saudara Fitri, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya minat masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi. Tingginya minat kepada pendidikan disebabkan oleh dorong orang tua atau masyarakat serta tingginya kesadaran individu yang ingin mendapatkan pendidikan. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang ada di Gampong Lhok Kruet sangat mendukung, dengan begitu proses pelayanan pendidikan yang diterima oleh masyarakat yang sangat prima.⁵⁶

Hasil wawancara dengan saudara Ika Nursanti, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya minat masyarakat terhadap pendidikan di Gampong Lhok Kruet mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini diakibatkan oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Kondisi pendidikan yang baik di Gampong Lhok Kruet ini didukung oleh fasilitas pendidikan yang lengkap seperti infrastruktur sekolah umum, infrastruktur sekolah agama, tenaga pengajar di sekolah serta tenaga pengajar di pesantren atau dayah.⁵⁷

⁵⁵Hasil Wawancara Dengan Tilmasani, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 29 Mei 2017.

⁵⁶Hasil Wawancara Dengan Fitri, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 28 Mei 2017.

⁵⁷Hasil Wawancara Dengan Ika Nursanti, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 30 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan saudara T. Salamudin, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya bahwa kondisi pendidikan di Gampong Lhok Kruet sangat mendukung, ini dikarenakan minat dan hasrat masyarakat terhadap pendidikan sangat luar biasa, bagi masyarakat pendidikan sudah menjadi kebutuhan khusus yang harus dipenuhi oleh setiap individu masyarakat. Fasilitas pendidikan yang sudah ada di Gampong Lhok Kruet sangat mendukung, baik itu dibagian infrastruktur sekolah, tenaga pengajar, serta infrastruktur penunjang pendidikan lainnya.⁵⁸

Hasil wawancara dengan saudara M. Raleb, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Kondisi pendidikan di Gampong Lhok Kruet sangat bagus. Hal ini terlihat dengan banyaknya minat masyarakat kepada kebutuhan mendapatkan pendidikan di Gampong Lhok Kruet, bahkan ada masyarakat menyekolahkan anak mereka sampai kejenjang pendidikan yang sangat tinggi, ini juga dikondisikan dengan keadaan ekonomi mereka. Disamping minat pendidikan yang tinggi, masyarakat Gampong Lhok Kruet diuntungkan dengan hadir fasilitas pendidikan yang mencukupi untuk masyarakat yang ingin bersekolah atau mendapatkan akses pendidikan.⁵⁹

Hasil wawancara dengan saudara Harmaina, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Dalam wawancara dengan Harmaina mengatakan kondisi pendidikan di Gampong Lhok Kruet cukup baik. Kondisi demikian disebabkan oleh minat individu kepada pendidikan di Gampong Lhok Kruet yang tinggi, seperti semakin meningkatnya para lulusan

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan T. Salamudin, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 1 Juni 2017.

⁵⁹Hasil Wawancara Dengan M. Raleb, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 8 Juni 2017.

pendidikan dan juga dukungan dari program-program pendidikan dari pemerintah Kabupaten. Terciptanya kondisi pendidikan yang bagus juga di fasilitasi dengan hadirnya fasilitas pendidikan yang memadai untuk masyarakat Lhok Kruet, sehingga masyarakat mendapatkan akses pendidikan dengan baik.⁶⁰

Hasil wawancara dengan saudara Asmaul Husna, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya: minat masyarakat terhadap pendidikan di Gampong Lhok Kruet sangat baik, karena pendidikan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap individu masyarakat, bila tanpa pendidikan manusia akan mengalami ketertinggalan. Walaupun kondisi pendidikan yang baik tidak sejalan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang lemah, tetapi tidak mengundurkan semangat mereka untuk mendapatkan pendidikan. Fasilitas pendukung pendidikan di Gampong Lhok Kruet masih kurang memadai terutama dibidang tenaga pengajar. Meskipun begitu, tidak mengundurkan semangat dan minat masyarakat Gampong Lhok Kruet untuk mendapatkan akses pendidikan yang tinggi.⁶¹

Hasil wawancara dengan saudara Fuadi, lulusan S1 warga Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya dan hasil wawancaranya adalah kondisi pendidikan di Gampong Lhok Kruet cukup baik. Hal ini dikarenakan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi, tercatat kebanyakan masyarakat gampong mendapatkan pelayanan pendidikan agama dan pendidikan formal di sekolah. Tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan tidak sejalan dengan fasilitas pendidikannya yang ada di Gampong Lhok Kruet,

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Harmaina, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 12 Juni 2017.

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Asmaul Husna, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 18 Juni 2017.

seperti masih kurang infrastruktur sekolah dan juga masih kurang tenaga pendidik di Gampong Lhok Kruet.⁶²

Dari hasil observasi peneliti kondisi pendidikan di Gampong Lhok Kruet tinggi ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan dari jenjang yang paling rendah sampai kejenjang paling tinggi. Walaupun kondisi ekonomi keluarga lemah masyarakat tetap memaksa anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan, baik itu pendidikan di sekolah maupun sekurang-kurangnya pendidikan di Pesantren atau Dayah. Latar belakang ekonomi masyarakat Lhok Kruet bermacam macam diantaranya nelayan, petani, buruh, peternak tapi masyarakat tetap menyekolahkan anak mereka, agar anak mereka dapat merubah nasib mereka kedepan.⁶³

a. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu masyarakat Gampong Lhok Kruet bermacam-macam dari tamatan SD, tidak tamat SD, tamat SMP, tidak tamat SMP, tidak tamat SMA, tamat SMA, lulusan Pesantren atau Dayah, sarjana muda (D1, D2, D3), sarjana S1, dan sarjana strata 2.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Kelompok Umur
1	Belum Sekolah	27 Orang	0 – 70
2	Tidak Tamat SD Sederajat	28 Orang	6 – 70
3	Tamat SD Sederajat	164 Orang	12 – 70
4	Tidak tamat SMP sederajat	31 Orang	13 – 70

⁶²Hasil Wawancara Dengan Fuadi, Sarjana S1, Gampong Lhok Kruet, 20 Juni 2017.

⁶³Hasil Observasi Peneliti di Gampong Lhok Kruet, 24, Mei, 2017.

5	Tamat SMP Sederajat	150 Orang	14 – 70
6	Tidak Tamat SMA Sederajat	36 Orang	15 – 70
7	Tamat SMA Sederajat	129 Orang	18 – 70
8	Sarjana muda (D1, D2, D3)	6 Orang	20 – 70
9	Sarjana Strata 1 (S1)	22 Orang	21 – 70
10	Sarjana Strata 2 (S2)	3 Orang	24 – 70
11	Sarjana Strata 3 (S3)	-	-
12	Lulusan Dayah	35 Orang	25 – 70
	Jumlah	631 Orang	

2. *Sumber Data: Pemerintah Gampong Lhok Kruet Tahun 2016*

Dari data yang telah diperlihatkan di atas kondisi masyarakat Lhok Kruet yang berpendidikan sangat banyak, tamatan SD menyumbang paling banyak pendidikan sebesar 164 orang atau 26%, tamatan SMP 150 orang atau 23,8%, tamatan SMA 129 orang atau 20,4%, Sarjana muda (D1, D2, D3) 6 orang atau 0,9%, Sarjana Strata 1 (S1) 22 orang atau 3,5%, Sarjana Strata 2 (S2) 3 orang atau 0,5%, Lulusan Dayah 35 orang atau 5,5%. Selanjutnya terdapat 27 orang belum sekolah atau 4,2%, tidak tamat SD 28 orang atau 4,4%, tidak tamat SMP 31 orang atau 5%, dan tidak tamat SMA terdapat 36 orang atau 5,8%. Dalam tabel di atas juga menunjukkan mayoritas masyarakat Gampong Lhok Kruet pernah mendapat akses pendidikan.

b. Sarana Pendidikan

Pembangunan pendidikan hendaknya diarahkan kepada beberapa sektor yang merupakan kebutuhan dasar, karena langsung memberikan dampak terhadap peningkatan mutu peningkatan yaitu sarana dan prasarana pendidikan

yang meliputi pembangunan ruang belajar, renovasi dan rehabilitasi ruang belajar beserta perangkat pendukungnya, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, komputer, pusat sumber belajar, rumah guru, kepala sekolah, dan murid.⁶⁴

Gampong Lhok Kruet memiliki sarana infrastruktur pendidikan yang lengkap diantaranya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Jumlah Sarana Pendidikan

No	Nama Sarana Pendidikan	Jenis Sarana Pendidikan	Lokasi Sekolah
1	PAUD/TK	PAUD Bungong Nanggroe	Gampong Lhok Kruet
2	SD/MI	SD Negeri 1 Sampoiniet	Gampong Lhok Kruet
3	SMP/MTs	SMP Negeri 1 Sampoiniet	Gampong Lhok Kruet
4	SMA/MA	SMA Negeri 1 Sampoiniet	Gampong Lhok Kruet
5	Dayah	Madituldiniah Nurul Ihsan	Gampong Lhok Kruet
6	TPA/TPQ	Nurul Billad	Gampong Lhok Kruet

3. *Sumber Data: Pemerintah Gampong Lhok Kruet Tahun 2016*

Dari tabel yang ditampilkan di atas Gampong Lhok Kruet memiliki fasilitas yang lengkap diantaranya terdapat PAUD Bungong Nanggroe, SD Negeri 1 Sampoiniet, SMP Negeri 1 Sampoiniet, SMA Negeri 1 Sampoiniet Dayah Madituldiniah Nurul Ihsan, TPA Nurul Billad.

2. Status Sosial Individu Masyarakat Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam skripsi ini peneliti mewawancarai individu masyarakat yang bersatus tamatan sarjana S1 Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya:

⁶⁴Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi...*, hal. 22-23

Hasil wawancara dengan saudara Faisal, Sampai saat ini status sosial berubah drastis, karena sumber daya pendidikannya dipergunakan di salah satu sekolah di Gampong Lhok Kruet sebagai tenaga pengajar. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh masyarakat diantaranya dilibatkan dalam perangkat gampong sebagai panitia acara dan begitu juga kegiatan di sekolah, masyarakat berbicara lebih sopan, sering diminta oleh masyarakat untuk memberikan pendapat dalam musyawarah agar dapat menyelesaikan persoalan di gampong, serta memberikan kata sambutan dalam acara yang dibuat di sekolah.⁶⁵

Hasil wawancara dengan saudara Fadli, Status sosial yang dimiliki berubah setelah menamatkan pendidikan. Status sosial berubah karena menjabat salah satu bagian perangkat gampong sebagai Kaur keuangan. Selain dalam pemerintahan gampong, Fadli juga menjadi tenaga pegawai di kantor urusan Agama Kecamatan Sampoiniet. Dalam kegiatan pemerintahan gampong selalu memberikan usulan dalam musyawarah dan pernah diminta untuk menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang ada di gampong, kemudian juga ditunjuk untuk memberikan kata sambutan dalam acara yang dilaksanakan oleh gampong. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap orang yang berpendidikan berbicara lebih sopan, selalu mengutamakan orang yang berpendidikan dalam kegiatan apapun, dipanggil bapak guru oleh masyarakat, serta sering diundang dalam acara yang ada di gampong.⁶⁶

Hasil wawancara dengan saudara Herna, Status sosial berubah setelah direkrut dalam pemerintahan gampong. Menjabat perangkat gampong, selalu

⁶⁵Hasil Wawancara Dengan Faisal..., 24 Mei 2017.

⁶⁶Hasil Wawancara Dengan Fadli..., 24 Mei 2017.

dituntut aktif memberikan usulan dalam musyawarah gampong, menyelesaikan persoalan-persoalan atau konflik yang ada di gampong, memberikan kata sambutan dalam acara gampong. Selain menjadi perangkat gampong, tenaga pendidikannya juga digunakan di Puskesmas Kecamatan di Gampong Lhok Kruet. Individu yang memiliki pendidikan gelar S1 sangat dipandang lebih oleh masyarakat disini, sehingga masyarakat sangat menghargai orang yang berpendidikan. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa berbicara lebih sopan kepada orang yang berpendidikan tidak asal bicara kepada individu yang memiliki pendidikan tinggi, sering diundang dalam acara masyarakat yang dibuat oleh masyarakat, serta diminta untuk menduduki salah satu perangkat di gampong.⁶⁷

Hasil wawancara dengan saudara Cut Kasrawati, status sosial mengalami perubahan. Terjadinya mobilitas sosial dalam masyarakat ini, dipengaruhi karena sumber daya pendidikan Cut Kasrawati dipergunakan di salah satu Puskesmas di Kecamatan Sampoiniet. Di dalam pemerintahan gampong Cut Kasrawati tidak pernah menduduki atau menjadi perangkat di gampong. Memiliki jenjang pendidikan yang tinggi sangat dihargai oleh masyarakat di Gampong Lhok Kruet ini, dan masyarakat menghargai orang yang memiliki pendidikan seperti sering memanggil dengan panggilan ibu perawat, dan warga sering mengundang dalam acara masyarakat.⁶⁸

Hasil wawancara dengan saudara Salmiah, status sosial yang dimiliki Salmiah berubah, itu dikarenakan ditempatkan pada posisi perangkat gampong sebagai bendahara dan sampai sekarang masih menjabat perangkat bendahara.

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Herna..., 24 Mei 2017.

⁶⁸Hasil Wawancara Dengan Cut Kasrawati..., 24 Mei 2017.

Dalam kegiatan gampong, Salmiah sering diminta memberikan usulan dalam rapat gampong. Selain menjadi bendahara gampong juga menjadi tenaga pengajar di salah satu sekolah di Gampong Lhok Kruet. Masyarakat Gampong Lhok Kruet sangat menghormati orang yang berpendidikan tinggi dan masyarakat memberikan penghargaan, seperti sering memanggil dengan panggilan ibu guru, dan sering diundang dalam acara yang dibuat oleh masyarakat gampong.⁶⁹

Hasil wawancara dengan saudara Yusnidawati, status sosial yang dimiliki Yusnidawati mengalami peningkatan di dalam masyarakat Gampong Lhok Kruet. Peningkatan status sosial ini didapat, karena ditempatkan menjadi perangkat gampong dan juga menjadi guru pengajar di sebuah sekolah di Gampong Lhok Kruet. Walaupun aktif dalam kegiatan gampong, Yusnidawati tidak pernah memberikan kata sambutan dalam acara yang dibuat gampong, dan begitu juga tidak pernah memberikan pendapat atau argumen dalam musyawarah yang dilaksanakan oleh gampong. Masyarakat Gampong Lhok Kruet menghormati orang yang berpendidikan tinggi, seperti memanggil dengan panggilan ibu guru, diikut sertakan dalam kegiatan masyarakat, dan sering diundang oleh masyarakat dalam acara tertentu di Gampong Lhok Kruet.⁷⁰

Hasil wawancara dengan saudara Aulia Disanti, status sosial yang dimilikinya mengalami perkembangan. Perubahan juga terjadi di segi ekonomi dan juga di segi penghormatan. Sumber daya pendidikan yang ada padanya dipergunakan, ini dibuktikan dengan dipilih untuk menjadi bendahara gampong dan juga menjadi tenaga pengajar di salah satu sekolah. Aktif dalam kegiatan

⁶⁹Hasil Wawancara Dengan Salmiah..., 28 Mei 2017.

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Yusnidawati..., 28 Mei 2017.

gampong Aulia Disanti tidak pernah diminta untuk menyelesaikan persoalan yang ada di gampong, dan juga tidak pernah memberikan usulan atau menjadi pemberi kata sambutan dalam acara desa. Penghargaan yang diberikan masyarakat kepada orang yang berpendidikan tinggi seperti ditunjuk menjadi perangkat gampong, sering memanggil dengan sebutan ibu bendahara atau ibu guru, sering diundang dalam acara yang dibuat masyarakat gampong.⁷¹

Hasil wawancara dengan saudara Tilmasani mengatakan bahwa, mengalami perubahan status sosial yang drastis, sehingga bisa meningkatkan golongan sosialnya. Meskipun tidak menjabat perangkat gampong, Tilmasani aktif selalu diminta masyarakat untuk memberikan pendapat dalam acara rapat gampong dan juga diminta untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Saudara Tilmasani juga menjadi tenaga pengajar di sebuah sekolah di Gampong Lhok Kruet. Masyarakat Gampong Lhok Kruet sangat menghormati orang yang berpendidikan, bentuk penghargaan atau penghormatan yang diberikan oleh masyarakat seperti sering sekali diundang dalam acara yang dibuat oleh masyarakat. Penghargaan yang diberikan oleh masyarakat gampong seperti, dipanggil bapak guru oleh masyarakat, lebih dihargai oleh masyarakat, dan sering diundang dalam acara yang dibuat oleh masyarakat.⁷²

Hasil wawancara dengan saudara Fitri, status sosial Fitri mengalami kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat. Sumberdaya pendidikannya digunakan oleh salah satu sekolah di Kecamatan Sampoiniet. sebaliknya dalam pemeritahan gampong tenaga pendidikannya tidak dipergunakan di salah satu

⁷¹Hasil Wawancara Dengan Aulia Disanti..., 28 Mei 2017.

⁷²Hasil Wawancara Dengan Tilmasani..., 29 Mei 2017.

bagian perangkat gampong, serta tidak pernah memberikan usulan dalam rapat gampong serta tidak pernah ditunjuk untuk menyelesaikan persoalan permasalahan di gampong. Penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada orang yang bergelar pendidikan tinggi diantaranya selalu mengutamakan orang yang berpendidikan dalam kegiatan apapun, baik itu di dalam gampong maupun di luar gampong, memanggil dengan sebutan ibu guru, ketika bertemu memberikan salam oleh masyarakat, dan sering diundang dalam acara yang dibuat oleh masyarakat.⁷³

Hasil wawancara dengan saudara Ika Nursanti, Status sosial yang dimilikinya belum mengalami kenaikan dalam kehidupannya. Sumber daya pendidikannya masih belum bisa digunakan sampai sekarang dalam pemerintahan gampong maupun diluar pemerintahan gampong seperti di Kecamatan atau Kabupaten. Didalam musyawarah gampong tidak pernah diminta untuk memberikan arahan dalam musyawarah atau diberi keluasaan untuk menyelesaikan persoalan di Gampong Lhok Kruet. Masyarakat di Gampong Lhok Kruet biasanya memberi penghormatan kepada orang yang memiliki gelar pendidikan tinggi dan penghargaannya dalam bentuk sebutan seperti dipanggil ibu dan juga masyarakat berbicara lebih sopan, dan juga sering diundang dalam acara gampong.⁷⁴

Hasil wawancara dengan saudara T. Salamuddin juga mengatakan bahwa status sosial yang dimilikinya mengalami perubahan. Terjadinya mobilitas sosial ini, karena sumber daya pendidikan dipergunakan oleh gampong, dan juga

⁷³Hasil Wawancara Dengan Fitri..., 28 Mei 2017.

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Ika Nursanti..., 30 Mei 2017.

menjadi petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan di Gampong Lhok Kruet. T. Salamuddin sangat aktif dalam kegiatan yang dibuat oleh gampong, seperti memberikan pendapat dalam musyawarah gampong, menjadi pemberi kata sambutan dalam acara yang dibuat oleh gampong khususnya hari-hari besar Islam dan hari-hari besar lainnya. Memiliki pendidikan tinggi sangat dihargai oleh masyarakat, buktinya diberi tempat khusus dalam pemerintahan gampong dan juga di dalam organisasi kesehatan tempat T. Salamuddin bekerja, memanggil dengan panggilan tertentu, lebih dihormati oleh masyarakat, dan sering diundang dalam acara yang dibuat oleh masyarakat.⁷⁵

Hasil wawancara dengan saudara M. Raleb, sejauh ini status sosialnya telah mengalami peningkatan, ini didapat dari pendidikan yang dimilikinya membuat status sosialnya berubah. M. Raleb juga dipercaya menjadi petugas administrasi di gampong tempat M. Raleb berdomisili. Selain itu juga menjadi pendamping gampong dalam Kecamatan Sampoiniet. M. Raleb selalu aktif dalam memberikan argumen dalam musyawarah di gampong, menyelesaikan persoalan-persoalan di gampong serta ditunjuk untuk menjadi pemberi kata sambutan dalam acara masyarakat. Bentuk penghormatan yang diberikan masyarakat diantaranya berupa ditunjuk menjadi perangkat gampong, masyarakat memanggil dengan panggilan bapak, sering memberi salam waktu bertemu, dan juga sering diundang dalam kegiatan acara di gampong yang dibuat oleh masyarakat.⁷⁶

Hasil wawancara dengan saudara Harmaina, Setelah menamatkan pendidikan taraf kehidupan berubah baik itu dibidang status sosial. Harmaina

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan T. Salamudin..., 1 Juni 2017.

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan M.Raleb..., 8 Juni 2017.

dipercaya oleh masyarakat untuk menjadi Kaur dalam pemerintahan gampong dan juga menjadi tenaga pengajar di sebuah sekolah di Gampong Lhok Kruet. Selain menjadi Kaur dalam pemerintahan gampong, masyarakat sering meminta untuk menyelesaikan persoalan gampong, memberikan usulan dalam musyawarah gampong, dan memberikan kata sambutan dalam acara gampong. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh masyarakat ikut terlibat dalam pemerintahan gampong, lebih dihormati oleh masyarakat dan disegani, dipanggil dengan panggilan ibu bendahara, dan sering diundang dalam acara masyarakat.⁷⁷

Hasil wawancara dengan saudara Asmaul Husna, status sosial masyarakat yang dimiliki oleh saudara Asmaul Husna berubah. Hal ini dipengaruhi karena Asmaul Husna direkrut menjadi tenaga pengajar di sebuah sekolah di Gampong Lhok Kruet. Dalam pemerintahan gampong Asmaul Husna tidak terlibat dalam perangkat apapun, namun selalu mengikuti kegiatan yang dibuat di Gampong Lhok Kruet. Salmiah tidak diminta oleh masyarakat memberikan arahan waktu rapat sedang berlangsung dan juga tidak pernah diminta untuk menyelesaikan persoalan yang ada di Gampong. Adapun penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada individu yang berpendidikan seperti, ikut terlibat dalam kegiatan gampong ataupun dalam kegiatan di sekolah, selalu mengutamakan orang yang berpendidikan dalam kegiatan apapun, memanggil dengan panggilan khusus seperti ibu guru.⁷⁸

Hasil wawancara dengan saudara Fuadi, setelah menamatkan pendidikan sarjana, status sosial yang dimilikinya mengalami perubahan. Didalam

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Harmaina..., 12 Juni 2017.

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Asmaul Husna..., 18 Juni 2017.

pemerintahan gampong. Fuadi tidak ikut terlibat dalam perangkat gampong, tetapi selalu aktif memberikan usulan atau saran dalam menyelesaikan atau menjalankan program-program yang dibuat oleh Gampong. Fuadi juga menjadi tenaga pengajar di sebuah sekolah di Kecamatan Sampoiniet. Penghormatan yang diberikan biasanya masyarakat memanggil dengan sebutan pak guru, dilibatkan oleh masyarakat dalam kegiatan di gampong, lebih dihormati oleh masyarakat, dan sering diundang dalam acara atau kegiatan masyarakat.⁷⁹

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan kebanyakan sarjana S1 yang ada di Gampong Lhok Kruet status sosial berubah, perubahan status sosial ini dipengaruhi oleh pendidikan yang ada pada individu di dalam masyarakat Gampong Lhok Kruet. Kebanyakan dari individu yang berpendidikan itu, dipergunakan oleh masyarakat dan pemerintah para sarjana S1 tersebut diberi ruang atau tempat khusus oleh masyarakat dan pemerintah untuk bagian dalam memajukan daerah. Selain penghormatan itu, masyarakat di Gampong Lhok Kruet memberikan penghormatan lain kepada para sarjana S1 tersebut seperti dalam bentuk sebutan atau panggilan, dan juga selalu mengutamakan individu yang berpendidikan dalam kegiatan apapun yang ada di Gampong Lhok Kruet.⁸⁰

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkatkan golongan sosial yang lebih tinggi, pendidikan dilihat

⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Fuadi..., 20 Juni 2017.

⁸⁰Hasil Observasi Peneliti di Gampong Lhok Kruet, 21, Juni, 2017.

sebagai untuk beralih dari suatu golongan ke golongan yang lebih tinggi. Dikatakan bahwa pendidikan jalan bagi mobilitas sosial. Pada zaman dahulu keturunanlah yang menentukan status sosial seseorang yang sukar ditembus karna sistem golongan yang ketat. Tokoh-tokoh pendidikan banyak menaruh kepercayaan akan kemampuan pendidikan untuk memperbaiki status sosial seseorang. Dengan memperluas dan meratakan pendidikan universal memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sama bagi semua anak dari semua golongan sosial. Dengan demikian perbedaan golongan sosial akan dikurangi jikapun tidak dapat dihembuskan seluruhnya. Dalam kenyataan cita-cita itu tidak demikian mudah untuk diwujudkan.⁸¹

Dalam berbagai studi tingkat pendidikan tinggi yang diperoleh seseorang yang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Menurut penelitian terdapat korelasi yang tinggi antara kedudukan sosial dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya. Walaupun tingkat sosial seseorang tidak selalu dapat diramalkan sepenuhnya berdasarkan dasar pendidikannya, namun pendidikan tinggi sangat bertalian erat dengan kedudukan sosial yang tinggi. Hal ini tidak berarti bahwa dengan pendidikan tinggi dengan sendirinya menjamin kedudukan sosial yang tinggi yang akan diperoleh dalam kehidupan sosial.

a. Faktor Penyebab Perubahan Status Sosial

Penelitian mengenai status sosial di seluruh dunia berusaha untuk mengkaji berbagai faktor, yang bersifat individual dan struktural, yang

⁸¹Nasution, *Sosiologi...*, hal 38-39.

berpengaruh terhadap terjadinya mobilitas sosial pada sebuah masyarakat. Beberapa faktor yang memberikan kontribusi terhadap terjadinya mobilitas sosial:

- 1) Pendidikan

Dalam berbagai penelitian mobilitas sosial, pendidikan merupakan faktor yang paling banyak yang dianalisis untuk melihat pengaruh terhadap mobilitas sosial. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa pendidikan memiliki beberapa fungsi bagi anggota masyarakat. Fungsi tersebut adalah untuk mendidik anggota masyarakat agar dapat hidup sesuai dengan status dan perannya di dalam masyarakat. Pendidikan memberikan pengetahuan, kemampuan, dan bekal bagi individu-individu untuk dapat bertahan hidup dalam masyarakat.

Selain itu para pemikir perspektif struktural fungsional melihat pendidikan berfungsi sebagai eskalator sosial. Menurut mereka pendidikan tidak hanya pengetahuan tetapi juga kemampuan para individu untuk mencapai posisi sosial yang lebih tinggi dalam hierarki sosial. Pendidikan merupakan mesin mobilitas sosial dalam masyarakat industri. Pada masyarakat yang bersifat terbuka ini, pendidikan memiliki peran besar dalam memberikan kesempatan pada individu-individu untuk dapat berpindah ke kelas sosial yang lebih tinggi. Masyarakat semacam lebih mementingkan prestasi untuk dapat melakukan mobilitas sosial. Masyarakat akan memberikan imbalan bagi individu-individu pendidikan maupun keterampilan yang tinggi. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa mereka telah berusaha keras, menghabiskan banyak waktu dan biaya untuk dapat memperoleh pendidikan tinggi sehingga sudah selayaknya memperoleh imbalan ekonomi dan non ekonomi seperti (status sosial) yang tinggi sebagai

kompensasi atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan. Ini menunjukkan bahwa latar belakang sosial keluarga berpengaruh pada kesempatan seseorang untuk mencapai keberhasilan, namun pendidikan memberikan pengaruh yang lebih besar dalam kesempatan memperoleh keberhasilan.⁸²

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa pendidikan dapat meningkatkan status sosial seseorang didalam masyarakat, hal ini sangat sejalan dengan apa yang telah dijelaskan Allah jelaskan dalam kitabnya (Q.S Almujaadilah: 11) yang artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.⁸³

2) Kesempatan

Kesempatan dapat diartikan secara umum sebagai peluang bagi individu untuk mencapai tujuan hidup, memiliki kualitas hidup yang baik, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Kesempatan dapat juga diartikan sebagai keterbukaan peluang bagi seseorang untuk memiliki kehidupan yang lebih baik bagi dirinya maupun keluarganya. Dimensi penting dalam kesempatan adalah ketiadaan kemiskinan dan eksklusi sosial.

Setiap masyarakat memiliki kesempatan yang berbeda-beda tergantung pada salah satunya, sistem nilai yang dianutnya. Sebagai contoh, pada masyarakat yang mengatur sistem nilai meritokrasi, status sosial seseorang didasarkan pada prestasi yang dicapainya, baik berupa pendidikan yang diraih, penghasilan yang

⁸²Indera Ratna Irawati Pattinasaray, *Stratifikasi Dan Mobilitas Sosial*, (Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hal. 40-42.

⁸³Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2009), hal. 154.

diperoleh, maupun prestasi pekerjaan yang dimilikinya. Dalam negara semacam ini, kesempatan masyarakat untuk memperoleh akses dan kesempatan memperoleh pendidikan maupun sumber ekonomi menjadi fokus perhatiannya.⁸⁴

3) Latar Belakang Keluarga

Fenomena perkembangan ekonomi, teknologi, meluasnya akses dan kesempatan memperoleh pendidikan sering kali dilihat sebagai faktor yang turut memberikan kontribusi pada diri seseorang untuk bisa berprestasi dan mencapai posisi sosial yang lebih tinggi. Namun, situasi seperti ini tidak selalu terjadi pada setiap individu dalam masyarakat, dalam arti tidak semua individu dapat memanfaatkan perkembangan dan kesempatan tersebut untuk menaiki tangga sosial yang lebih tinggi. Penelitian-penelitian mobilitas sosial memperlihatkan secara konsisten kuatnya kaitan antara *class origin* individu-individu dengan *class destination* mereka. Jika dilihat mobilitas absolutnya, hubungan *class origin* dan *class destination* melemah dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh kesempatan pekerjaan yang bersifat non-manual yang semakin meluas. Namun jika dikaji dengan mobilitas relatif, tampak *class origin* berhubungan kuat dengan *class destination*. Mobilitas relatif lebih dapat menggambarkan kecairan sosial atau keterbukaan sosial.⁸⁵

4) Akhlak

Akhlak merupakan sesuatu yang menjelaskan pengertian baik dan buruk atau jahat, menerangkan apa yang perlu ada di dalam pergaulan umat manusia, menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya,

⁸⁴*Ibid.* Hal. 142-144.

⁸⁵*Ibid.* Hal. 144.

dan cara melaksanakan apa yang harus ada.⁸⁶ Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan itu terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi itu, maka interaksi pun terjadi. Oleh karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik dengan antara dua orang atau lebih.⁸⁷

Orang yang berpendidikan tidak selalu menjamin memiliki akhlak yang baik. Mempunyai akhlak yang baik, maka akan melahirkan perilaku yang baik ketika berinteraksi dengan sosial masyarakat. Perilaku akhlak yang baik akan membuat masyarakat akan menghargai individu yang memiliki akhlak yang bagus. Orang yang memiliki akhlak terpuji akan membuat status sosialnya di dalam masyarakat berubah, ini tidak terlepas dari penghormatan yang diberikan oleh masyarakat.

⁸⁶Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 1.

⁸⁷Anik Asmorowati, "*Hubungan Antara Pemahaman Materi Akhidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV, V Dan VI MI Abdussalam Tempuran Magelang*". (Skripsi Tidak Dipublikasikan). (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga), 2010, hal.35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab, maka dalam bab ini akan mengambil kesimpulan akhir dari semua pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya. Sebagaimana tujuan penelitian yang telah penulis sebutkan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan membuat sebuah kesimpulan.

Dari semua hasil penelitian yang telah penulis paparkan, penulis dapat menyimpulkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kondisi pendidikan di Gampong Lhok kruet sangat bagus, karena minat masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi, ini bisa dilihat dari banyaknya lulusan pendidikan yang ada di Gampong Lhok Kruet. Fasilitas pendidikan yang ada di Gampong Lhok Kruet sangat memadai, baik itu bangunan sekolah dan pesantren dan juga tenaga pengajar.
2. Mayoritas sarjana pendidikan S1 di Gampong Lhok Kruet mengalami peningkatan tatus sosial mereka. Peningkatan itu disebabkan oleh, sumber daya pendidikan yang ada pada mereka dipergunakan oleh masyarakat. Ada diantara para sarjana direkrut untuk menjadi perangkat gampong, ditugaskan sebagai tenaga pengajar di sekolah atau lembaga pemerintah lainnya, dan diminta oleh masyarakat untuk memberikan usulan dalam rapat gampong. Demikian juga masyarakat memberikan penghormatan

lebih kepada orang yang berpendidikan S1. Diantaranya dalam bentuk: masyarakat memanggil dengan sebutan Pak atau Ibu, masyarakat berbicara lebih sopan, waktu bertemu di jalan memberikan salam.

B. Saran

Setelah menarik beberapa kesimpulan, maka untuk mendapatkan penjelasan yang berimbang, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat bekerja sama untuk melengkapi semua fasilitas pendidikan yang ada, baik itu dibidang infrastruktur maupun non infrastruktur.
2. Diharapkan bagi masyarakat gampong atau pemerintah untuk lebih menghargai para sarjana S1 dengan berikan ruang untuk mereka agar sumber daya sumber daya pendidikan mereka dapat dipergunakan dengan baik.
3. Masyarakat di Gampong Lhok Kruet harus mendorong lagi minat anak mereka terhadap pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.
4. Bagi para pelajar harus meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Diharapkan bagi Universitas dapat memproduksi calon para sarjana yang lebih baik, kompeten dan mempunyai keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2009.
- Aceh Peringkat Tujuh Termiskin Di Indonesia, *Serambi Indonesia*. Edisi 14 Januari 2016.
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Amin Safwan, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Banda Aceh : Yayasan PeNA, 2005.
- Asmorowati Anik, “*Hubungan Antara Pemahaman Materi Akhidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV, V Dan VI MI Abdussalam Tempuran Magelang*”. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga), 2010.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Katalog Dalam Terbitan, 2005.
- Bom Waktu Pengangguran Aceh, *Serambi Indonesia*. Edisi Senin, 23 Maret 2015.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Data Profil Gampong Lhok Kruet Dalam Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2016*.
- Denim Sudarwan, *Pengantar Pendidikan Landasan dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Eka Srimulyai, “*Tantangan Pendidikan Tinggi Islam Di Aceh*”, *Serambi Indonesia*, Selasa 19 September 2017.
- Idi, Adullah, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al-Quran Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Mahdi Saiful, “Inflasi Sarjana Di Aceh”, *Serambi Indonesia*. Edisi 24 Mei 2016.
- Masyhur Kahar, *Membina Moral Dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Mudyahardjo Redja, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nasdian, Fredian Tommy, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesias, 2014.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ningsih Dwi Sulistya, “*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Dengan Partisipasi Kepala Keluarga Dalam Pembangunan Didusun Grogolan, Tegalgiri, Nogosari, Boyolali*”. Skripsi tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Pattinasaray, Indera Ratna Irawati *Stratifikasi Dan Mobilitas Sosial*, (Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).
- Pengangguran di Aceh, *Serambi Indonesia*. Edisi Jumat 06 November 2015.
- Pohan Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2007.

- Puteh M. Jakfat, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2012.
- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2012.
- Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multicultural*, Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016.
- Sang, Mok Son. *Nota Intisari Ilmu Pendidikan: Falsafah Pendidikan, Kurikulum & Profesionalisme Keguruan*, Puchong, Penerbitan Multimedia SDN. BHD, 1942.
- Sa'ur, "*Dampak Pendidikan Masyarakat Terhadap Stratifikasi Sosial Didesa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya Ditinjau Teori Struktural Fungsional Oleh Tallcot Parsons*". Skripsi tidak dipublikasikan. Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2016.
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulaeman Ajiz, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Terbentuknya Stratifikasis Sosial*, Jurnal Sosiologi, 2015.
- Thohir Ajid, *Kehidupan Umat Islam Pada Masa Rasulullah SAW*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Triyono, Abu Sa'id Neno, *Terjemahan Sahih Bukhari Kitab Ilmu*, (Bekasi: 2013)

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/3057/2016
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Muchlis Aziz, M.Si
- 2) Rosnida Sari, M.Si., Ph.D

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Assyari
NIM : 441106497
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Status Sosial Masyarakat yang Berpendidikan (Studi di *Gampong* Lhok Kruet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Agustus 2016 M
05 Dzulq'adah 1437 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Tembusan:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/5051/2016

Banda Aceh, 14 Desember 2016

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Camat Sampoiniet Kab. Aceh Jaya
2. Keuchik Gampong Lhok Kruet Kec. Sampoiniet Kab. Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Assyari/441106497
Semester/Jurusan : IX/Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Status Sosial Masyarakat yang Berpendidikan (Studi di Gampong Lhok Kruet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya)**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN SAMPOINIET
GAMpong LHOK KRUEt**

Alamat : Jln. B. Aceh - Calang, KM. 109, Kode Pos 23656

Nomor: 57/2017
Lamp : -
Hal : *Telah Selesai Melaksanakan Penelitian*

Lhok Krue, 21 Juli 2017
Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
Di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

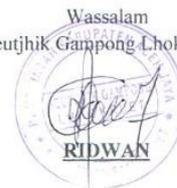
Schubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh No: Un.08/FDK.I/PP.00.9/5051/2016, 14 Desember 2016, tentang melaksanakan penelitian, maka dengan ini Geutjhik Gampong Lhok Krue menerangkan bahwa:

Nama : Assyari
Jurusan : 441106497
Jurusan : Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (KJS)
Judul : Status Sosial Masyarakat yang Berpendidikan (Studi Digampong Lhok Krue, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya).

Adalah benar yang namanya tersebut diatas mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan benar telah selesai melaksanakan penelitian didesa Lhok Krue Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya, sejak tanggal 20 April 2017 sampai dengan 20 Juni 2017.

Demikianlah surat ini sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih

Wassalam
Geutjhik Gampong Lhok Krue



Pedoman Wawancara

A. Kondisi pendidikan masyarakat di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

1. Bagaimana minat masyarakat terhadap pendidikan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap orang yang berpendidikan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?
3. Apakah dengan semua fasilitas yang ada, sudah mendukung perkembangan pendidikan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?
4. Seberapa pentingkah pendidikan dalam kehidupan anda?

B. Status sosial individu di dalam masyarakat di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap anda, apakah anda dipandang lebih dikalangan masyarakat, sehingga masyarakat sering meminta pandangan atau pendapat masyarakat yang persoalan-persoalan masyarakat di Gampong anda?
2. Pernahkah anda diminta menjadi orang untuk menyelesaikan persoalan-persoala di Gampong?
3. Apakah anda pernah diminta untuk menduduki atau menjadi perangkat Gampong?

4. Sebagai seorang sarjana, apakah anda merasa dihargai oleh masyarakat sebagai seorang sarjana, kalau anda merasa dihargai, penghargaanya seperti apa?
5. Setelah anda menamatkan pendidikan tinggi apakah status sosial anda berubah di dalam masyarakat di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?
6. Apakah anda pernah diminta untuk memberikan pendapat dalam musyawarah di Gampong?
7. Apakah sumber daya pendidikan yang ada pada anda dipergunakan oleh masyarakat di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?
8. Pernahkah anda diminta untuk berbicara didepan umum untuk memberikan kata sambutan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?
9. Apakah aada sering diundang untuk menghadiri acara yang diadakan oleh masyarakat di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya?

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Alumni
1	Salmiah	PR	S1	Universitas Al-Muslim
2	Yusnidawati	PR	S1	Universitas Syiah Kuala
3	Aulia Dasanti	PR	S1	Universitas Syiah Kuala
4	Asmaul Husna	PR	S1	Universitas Malikus Saleh
5	Fitri	PR	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
6	Herna	PR	S1	Universitas Muhammadiyah Aceh
7	Ika Nursanti	PR	S1	Universitas Serambi Mekah
8	Cut Kasrawati	PR	S1	Universitas Muhammadiyah Aceh
9	M. Raleb	LK	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
10	Fuadi	LK	S1	Universitas Serambi Mekah
11	Harmaina	LK	S1	Universitas Serambi Mekah
12	T. Salamudin	LK	S1	Universitas Serambi Mekah
13	Tilmasani	LK	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
14	Fadli	LK	S1	Universitas Serambi Mekah
15	Faisal	LK	S1	Universitas Jabal Ghafur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Assyari
Tempat/Tanggal Lahir : Fajar Harapan 19 Juni 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry
No. HP : 085361543154
Alamat : Dusun Bepak, Desa UJ. Rasian, Kecamatan
Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan

Orang Tua/Wali

Ayah : Diwan HMD
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nurmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Bepak, Desa UJ. Rasian, Kecamatan Pasie
Raja, Kabupaten Aceh Selatan

Pendidikan

: SD Negeri 1 Rasian, Lulus Tahun, 2005
SLTP Negeri 2 Pasie Raja, Lulus Tahun, 2008
SMK Negeri 1 Pasie Raja, Lulus Tahun, 2011

Perguruan Tinggi

: UIN Ar- Raniry Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Prodi PMI Konsentrasi
Kesejahteraan sosial